



Penerapan Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS

Siti Mursinah

MIN 7 Jakarta, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 18 November 2022

Direvisi 23 November 2022

Revisi diterima 26 November 2022

Kata Kunci:

Kualitas Pembelajaran IPS,
Snowball Throwing, Video
Pembelajaran.

*Learning Videos, Social Science
Learning Quality, Snowball
Throwing.*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil refleksi ditemukan permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran IPS yaitu keterampilan guru kurang dalam bertanya dan mengadakan variasi, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, hasil belajar IPS rendah. Penerapan model *Snowball Throwing* berbantuan media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui model *Snowball Throwing* berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas IV.A MI Negeri 7 Jakarta. Jenis Penelitian adalah Penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus 1 pertemuan. Subjek Penelitian adalah guru dan siswa kelas IV.A MI Negeri 7 Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Simpulan Penelitian ini adalah melalui model *Snowball Throwing* berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV.A MI Negeri 7 Jakarta. Saran bagi guru adalah model *Snowball Throwing* berbantuan media video pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lain.

ABSTRACT

Based on the results of reflection, it was found that there were problems with the low quality of social studies learning, namely the teacher's lack of skills in asking questions and making variations, lack of interest and motivation of students in learning, low social studies learning outcomes. The application of the *Snowball Throwing* model with the help of instructional video media is expected to improve the quality of social studies learning. The research objective was to improve social studies student learning outcomes through the *Snowball Throwing* model assisted by learning video media in class IV.A MI Negeri 7 Jakarta students. This type of research is classroom action research with the stages of planning, action, observation, and reflection. The research was carried out in 2 cycles in 1 meeting each cycle. The research subjects were teachers and students of class IV.A MI Negeri 7 Jakarta. Data collection techniques using test and non-test techniques. Data analysis used quantitative statistical analysis techniques and qualitative descriptive. The conclusion of this research is that through the *Snowball Throwing* model assisted by learning video media it can improve the quality of

social studies learning for class IV.A MI Negeri 7 Jakarta. Suggestions for teachers are the Snowball Throwing model assisted by learning video media which is expected to be a solution in solving social studies learning problems and other subjects.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Siti Mursinah
MIN 7 Jakarta
Jl. Fajar Baru Utara No.34, RT.5/RW.9, Cengkareng Tim, Kecamatan Cengkareng, Jakarta, Indonesia.
mursinah71@gmail.com

How to Cite: Mursinah, Siti. (2023). Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1). 154-163. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.161>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu anak bangsa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan melainkan untuk menciptakan pribadi yang memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: 6)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Serta mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (BSNP 2007: 575).

Tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah untuk: (1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; (2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di

masyarakat; (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagi bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan; (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi. (Sardjiyo, 2009: 1.28)

Menurut Taneo (2010: 1.40) ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, pada pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik, dan ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan Depdiknas pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS yaitu guru masih berorientasi pada buku teks, alokasi waktu yang diberikan cukup singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak, pelajaran masih cenderung pada hafalan, metode yang diterapkan guru cenderung pada aktivitas guru bukan aktivitas siswa sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. (Depdiknas, 2007:5-6).

Sama halnya pada kelas IV.A MIN 7 Jakarta ditemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran IPS KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakaninya. Masalah tersebut antara lain berdasar dari aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan pembelajaran IPS masih belum berkualitas. Pada saat pembelajaran IPS, guru sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif tetapi belum mengembangkannya secara maksimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, interaksi timbal balik antara guru dengan siswa kurang. Siswa merasakan kejemuhan sehingga menyebabkan beberapa diantaranya membuat gaduh dan mengganggu konsentrasi siswa lain. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tertulis. Secara keseluruhan dapat digambarkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum berkualitas. Antusias belajar siswa kurang, sehingga menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan guru dengan maksimal.

Permasalahan yang ditemukan di kelas IV.A MIN 7 Jakarta memerlukan upaya yang tepat untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Hal tersebut membuat observer mendapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model Snowball Throwing berbantuan media Video Pembelajaran.

Model Snowball Throwing cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS karena dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Dengan menerapkan model ini, juga dapat merangsang

siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, dapat melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, serta dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru. Menurut Huda (2014: 226) Model Snowball Throwing mampu melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Pembelajaran IPS menggunakan model Snowball Throwing akan lebih optimal jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Observer menerapkan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran pada pembelajaran IPS. Penggunaan media video pembelajaran akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar (Hamdani, 2011: 249).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Snowball Throwing yang menekankan pada aktivitas siswa dalam kerjasama kelompok dan keberanian mengajukan pertanyaan serta memanfaatkan media video pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan judul "Penerapan Model Snowball Throwing berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV.A MIN 7 Jakarta".

METODOLOGI

Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek Penelitian dalam Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV.A MIN 7 Jakarta tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 33 siswa. Menurut Arikunto (2010:16) secara garis besar untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat tahap dalam Penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke arah semula.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Adapun analisis data dibagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS. Dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan rerata atau mean. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran.

Penerapan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV.A MIN 7 Jakarta dengan indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas IV.A MIN 7 Jakarta dalam pembelajaran IPS menggunakan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran sekurang-kurangnya baik dengan skor minimal pada lembar pengamatan aktivitas siswa.

2. Hasil belajar siswa kelas IV.A MIN 7 Jakarta dalam pembelajaran IPS menggunakan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran pada ranah kognitif mencapai ketuntasan belajar klasikal 80% dengan ketuntasan belajar individu ≥ 75 , ranah afektif sekurang-kurangnya baik dengan skor minimal 71, dan ranah psikomotorik sekurang-kurangnya baik dengan skor minimal 71.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas IV.A MIN 7 Jakarta terlaksana dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang berasal dari evaluasi di akhir pembelajaran sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotor selama pembelajaran IPS di kelas IV.A MIN 7 Jakarta. Berikut deskripsi hasil Penelitian berupa aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus pertama, meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa video pembelajaran perkembangan teknologi produksi.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dengan alokasi waktu 3×35 menit.

c. Observasi

1) Paparan Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 tersebut menunjukkan aktivitas siswa dalam implementasi model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 27.12 dengan jumlah skor 895 dan masuk kategori baik.

2) Paparan Observasi Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata menjadi 67 dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 90. Persentase ketuntasan 27% dan 73% belum memperoleh nilai ketuntasan minimal. Namun, ketuntasan belajar

kognitif yang telah dicapai belum memenuhi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil Penelitian siklus 1, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan catatan lapangan dalam implementasi model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran pada pembelajaran IPS. Observer bersama kolaborator menganalisis kembali data tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran berdasarkan koordinasi dengan kolaborator sesuai dengan refleksi dan revisi pada siklus pertama. Tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa video pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan dan aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

c. Observasi

Data observasi proses pembelajaran siklus II berasal dari hasil pengamatan aktivitas siswa, dan hasil belajar afektif dan psikomotor. Hal ini penting karena dapat menentukan persentase keberhasilan pembelajaran.

1) Paparan Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam implementasi model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 30.42 dengan kategori baik.

2) Paparan Observasi Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67. Setelah dilaksanakan siklus II nilai rata-rata menjadi 71 dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 90. Persentase ketuntasan 60% dan 40% belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil Penelitian siklus 1I, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam implementasi model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran pada pembelajaran IPS. Observer bersama kolaborator menganalisis kembali data tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Meskipun siklus II sudah mengalami peningkatan mulai dari skor aktivitas siswa dan hasil belajar. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan pada pelaksanaan tindakan siklus II dan perlu diadakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya yaitu pada siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran berdasarkan koordinasi dengan kolaborator sesuai dengan refleksi dan revisi pada siklus pertama. Tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa video pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus III meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

c. Observasi

1) Paparan Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam implementasi model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 34,5 dengan kategori sangat baik.

2) Paparan Observasi Hasil Belajar Siswa

nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa terus meningkat. Nilai rata-rata setelah melaksanakan siklus III menjadi 84 dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, persentase ketuntasan 93% dan 7% belum tuntas. Ketuntasan belajar klasikal melalui model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas IV.A MIN 7 Jakarta telah sesuai dengan target yang direncanakan. Pada indikator keberhasilan

pencapaian ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan pada siklus III diperoleh 93% berarti Penelitian ini sudah berhasil pada siklus III.

d. Refleksi

Dari analisis hasil Penelitian siklus III, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran. Observer bersama kolaborator melakukan refleksi untuk menganalisis ketercapaian pada siklus III. Berikut adalah hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus III:

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapat rata-rata skor 34,5 dan masuk dalam kriteria sangat baik.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar pada akhir siklus III yang diperoleh dari hasil evaluasi sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu diperoleh persentase ketuntasan 93% atau sekitar 31 siswa dan 7% atau 2 siswa belum memperoleh nilai ketuntasan minimal, rata-rata yang diperoleh adalah 84 dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang direncanakan yaitu 80% siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Dari hasil refleksi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran sudah cukup berhasil, tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas terhadap aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas IVA MIN 7 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 27,12 masuk kategori baik. Siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 30,42 masuk kategori baik. Sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 34,5 masuk kategori sangat baik. Hasil Penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori sekurang-kurangnya $24 \leq \text{skor} < 32$.
2. Model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. pada siklus I dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model Snowball Throwing berbantuan media video pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar adalah 67 dengan ketuntasan klasikal 27%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh naik menjadi 71 dengan persentase ketuntasan 60%. Nilai ketuntasan belajar setiap siswa disesuaikan

dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh MIN 7 Jakarta pada mata pelajaran IPS kelas IVA yaitu 75, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 80%. Pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84 dengan persentase ketuntasan 93% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 31 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Mohd Salleh. 2013. Improving the Levels of Geometric Thinking of Secondary School Students Using Geometry Learning Video based on Van Hiele Theory. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). 2 (1): 16-22.
- Adiputra, Taufiq Hidayat. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model TPS dengan media video. Joyful Learning Journal Universitas Negeri Semarang. 2 (1): 1-5.
- Akhiriyah, Dewi Yuni. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Jurnal Kependidikan Dasar Universitas Negeri Semarang. 1 (2): 1-14.
- Almenoar, Lubna. 2014. Snowballing Using Quranic Verses In English. International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE). 1 (7): 52-65
- Anindyawati, Linaksita. 2012. Pemanfaatan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. 6 (6): 1-2.
- Anitah, Sri. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka. Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Yrama Widya.
_____. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
_____. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin, dkk. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- BSNP. 2006. Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
_____. 2007. Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gillies, Robyn M. 2003. Structuring cooperative group work in classrooms. International Journal of Educational Research. 39 (1-2): 35-49.
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati, dkk. 2008. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2012. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- _____. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurnia, Intan. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Journal of Elementary Education Universitas Negeri Semarang*. 2 (2): 1-5.
- Kusumastuti, Anisa. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Pair Share berbantuan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VA SDN Bojong Salaman02 Kota Semarang. *Joyful Learning Journal Universitas Negeri Semarang*. 2 (3): 1-7
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya
_____. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Murni, Yetri. 2013. Improved Student Learning Activities Learning IV Class IPS Through The Cooperative Model Type of Snowball Throwing In SDN 01 Kinali. *Jurnal Universitas Bung Hatta*. 2 (2): 1-8.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Putri, Nizmi. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas V SD. *Jurnal Universitas Negeri Medan*. 1 (1): 1-6
- Rifa'i, Achmad dan Chatharina Tri Anni. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Bandung: PT Rajagrafindo Persada
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardjiyo dkk. 2009. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka. Slameto. 2010. Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Prenada Media.
- Taneo, Sivester Petrus, dkk. 2010. Kajian IPS SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- UU R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara Widihastrini, Florentina. 2011. Penelitian Pendidikan SD. Semarang: PGSD UNNES.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Kencana.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2008. Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta: Universitas Terbuka